

Peningkatan Pemahaman Masyarakat Mengenai Penyakit Akibat Infeksi di Puskesmas Kota Timur Gorontalo

Lisa Efriani Puluhulawa^{1*}, Mohamad Aprianto Paneo²

^{1,2} Jurusan Farmasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo,
Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo 96128, Indonesia

* Penulis Korespondensi. Email: Lisapuluhulawa@ung.ac.id

ABSTRAK

Penyakit infeksi merupakan masalah kesehatan global yang memerlukan pemahaman yang baik dari masyarakat untuk pencegahan dan pengendaliannya. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyakit infeksi yang dilakukan di Puskesmas Kota Timur Gorontalo. Dengan menggunakan sampel sebanyak 30 responden, hasil pengabdian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik tentang gejala umum penyakit infeksi dan cara pencegahannya. Namun, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman mengenai definisi penyakit infeksi, jenis-jenis organisme penyebab infeksi, dan faktor-faktor penyebab penyebaran infeksi. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat maka dilakukan pendekatan yang lebih terfokus dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat, terutama di Puskesmas Kota Timur, untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang penyakit infeksi dan langkah-langkah pencegahannya. Hasil dari upaya pengabdian yang dilakukan melalui diskusi yang lebih intensif dalam penyuluhan kesehatan memainkan peran penting dalam peningkatan pemahaman masyarakat terhadap penyakit infeksi.

Kata Kunci: Penyakit infeksi, Puskesmas Kota Timur, Gorontalo, Pengabdian masyarakat

Diterima:
19-04-2024

Disetujui:
27-04-2024

Online:
27-04-2024

ABSTRACT

The public has to be well-informed on infectious illnesses as a global health concern in order to prevent and control them. This service, provided by the East City Gorontalo Health Center, attempts to raise public awareness of infectious diseases. The service results, which used a sample of thirty respondents, revealed that most respondents had a solid awareness of the common signs of infectious diseases and how to avoid them. The concept of infectious disease, the kinds of organisms that cause infection, and the mechanisms underlying the transmission of infection are still not well understood, though. To increase public knowledge, a more focused approach was taken in providing health education to the public, especially at the East City Community Health Center, to increase their understanding of infectious diseases and preventive measures. The results of community service efforts carried out through more intensive discussions in health education play an important role in increasing public understanding of infectious diseases.

Copyright © 2024 Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society

Keywords: Infectious diseases, East City Health Center, Gorontalo, Community service.

Received:
2024-04-19

Accepted:
2024-04-27

Online:
2024-04-27

1. Pendahuluan

Penyakit akibat infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian serius di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia [1]. Infeksi merupakan kondisi yang disebabkan oleh masuknya organisme patogen ke dalam tubuh manusia, seperti bakteri, virus, jamur, atau parasit, yang kemudian mengganggu fungsi normal organ atau sistem tubuh [2]. Tingkat keparahan infeksi bervariasi, mulai dari yang ringan hingga yang mengancam jiwa, dan dapat menimbulkan dampak kesehatan yang serius bagi individu maupun masyarakat [3].

Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai penyakit akibat infeksi menjadi hal yang sangat penting dalam upaya pencegahan, pengendalian, dan penanggulangan penyakit tersebut [4]. Pemahaman yang baik akan membantu masyarakat untuk mengenali gejala-gejala awal, menerapkan langkah-langkah pencegahan yang tepat, serta mencari pertolongan medis dengan cepat saat diperlukan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat adalah melalui pelayanan kesehatan di tingkat pemerintah, seperti Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).

Puskesmas memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan kesehatan primer kepada masyarakat. Di Puskesmas, masyarakat dapat memperoleh informasi, pemeriksaan, dan pengobatan awal terkait dengan berbagai masalah kesehatan, termasuk penyakit akibat infeksi. Namun, untuk mencapai efektivitas pelayanan tersebut, diperlukan kerjasama dan partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri.

Kota Timur Gorontalo, sebagai salah satu wilayah di Indonesia, tidak luput dari masalah penyakit akibat infeksi. Berbagai faktor seperti kepadatan penduduk, kondisi sanitasi lingkungan, serta tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan dapat memengaruhi prevalensi dan penyebaran penyakit infeksi di wilayah tersebut. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman masyarakat mengenai penyakit akibat infeksi di Puskesmas Kota Timur Gorontalo menjadi hal yang sangat relevan untuk diangkat.

Dalam pengabdian ini, kami bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyakit akibat infeksi, mengevaluasi efektivitas program edukasi yang dilakukan, serta menyusun rekomendasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan efektivitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kota Timur Gorontalo. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit akibat infeksi, serta peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dilakukan dengan metode diskusi kelompok. Metode diskusi kelompok yang kami terapkan melibatkan penyampaian informasi yang komprehensif dan interaktif kepada masyarakat yang berada di Puskesmas Kota Timur, Kota Gorontalo. Diskusi akan disusun secara terstruktur, dimulai dari pemahaman dasar tentang pengertian penyakit infeksi, faktor penyebab infeksi, hingga langkah-langkah pencegahan yang konkret dan relevan dengan konteks lokal. Selain itu, kami akan menerapkan pendekatan yang inklusif, dengan melibatkan partisipasi aktif dari para peserta, diskusi, serta sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang baik dari masyarakat yang berada di puskesmas Kota Timur Gorontalo. Materi yang telah diberikan oleh tim pengabdian meliputi pengertian dari penyakit infeksi, faktor penyebab infeksi, gejala umum penyebab infeksi, jenis organisme penyebab infeksi, serta cara pencegahan infeksi. Para peserta cukup antusias yang dibuktikan dengan adanya beberapa pertanyaan yang diajukan peserta. Sebelum dilaksanakan kegiatan penyuluhan para siswa diwajibkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang penyakit infeksi, tapi ternyata hanya 5 dari 30 peserta yang dapat menjawab dengan benar. Setelah dilakukan penyuluhan peserta diminta kembali untuk menjawab pertanyaan dan hasilnya sangat memuaskan. Adapaun hasil setelah dilakukan penyuluhan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil pengujian pemahaman masyarakat di Puskesmas Kota Timur

No.	Materi yang Dipahami	Jumlah Responden yang Paham	Jumlah Responden yang Tidak Paham
1	Definisi Penyakit Infeksi	25	5
2	Jenis-jenis Organisme Penyebab Infeksi	20	10
3	Gejala Umum Penyakit Infeksi	28	2
4	Faktor Penyebab Penyebaran Infeksi	25	5
5	Cara Pencegahan Penyakit Infeksi	27	3

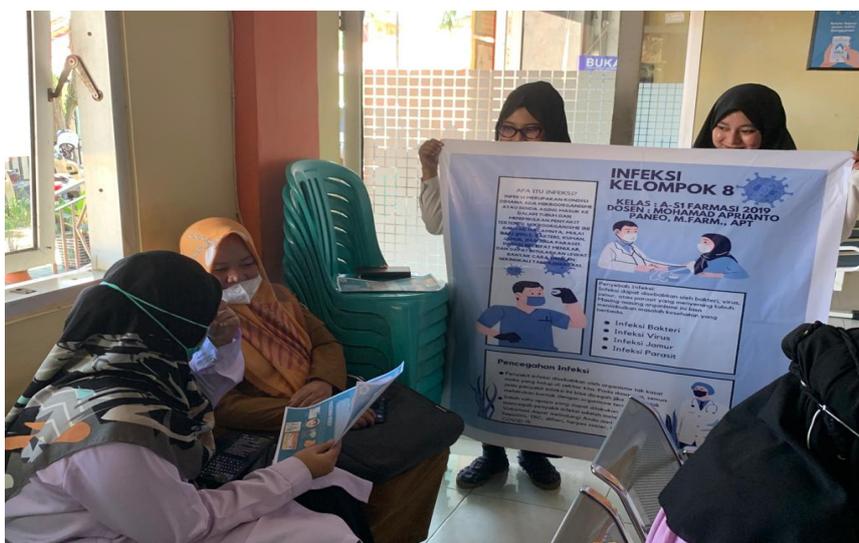
Pembahasan

Pemahaman masyarakat tentang penyakit infeksi dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi pemahaman masyarakat dan potensi kebutuhan akan pendidikan kesehatan lebih lanjut. Sebagian besar responden (25 dari 30) telah memahami definisi penyakit infeksi. Namun, masih ada 5 responden yang tidak memahami hal ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil masyarakat masih perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa itu penyakit infeksi dan bagaimana cara penularannya.

Meskipun mayoritas responden (20 dari 30) memahami jenis-jenis organisme penyebab infeksi, terdapat juga jumlah yang signifikan (10 dari 30) yang tidak memahaminya. Hal ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang organisme penyebab infeksi, yang dapat membantu dalam memahami sumber penyebaran penyakit. Sebagian besar responden (28 dari 30) telah memahami gejala umum penyakit infeksi. Ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang cukup baik tentang gejala yang mungkin muncul saat seseorang terinfeksi. Namun, ada 2 responden yang masih belum memahami gejala tersebut, yang menunjukkan perlunya lebih banyak informasi atau penyuluhan mengenai gejala penyakit infeksi.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memahami faktor penyebab penyebaran infeksi (15 dari 30) sama dengan jumlah responden yang tidak memahaminya. Ini mengindikasikan bahwa ada kebingungan atau kurangnya pemahaman di antara masyarakat tentang bagaimana infeksi menyebar. Diperlukan

pendidikan lebih lanjut untuk memperjelas faktor-faktor penyebab penyebaran infeksi. Mayoritas responden (27 dari 30) telah memahami cara pencegahan penyakit infeksi, yang merupakan hasil yang positif. Namun, masih ada 3 responden yang tidak memahaminya. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk terus menyebarkan informasi tentang tindakan pencegahan yang efektif kepada masyarakat, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pencegahan penyakit infeksi.



Gambar 1. Pemberian Informasi Mengenai Penyakit Infeksi

Hasil tabel 1 menunjukkan bahwa meskipun terdapat tingkat pemahaman yang baik pada beberapa aspek, terdapat pula kekurangan yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyakit infeksi di Puskesmas Kota Timur Gorontalo. Definisi penyakit infeksi, meskipun telah dipahami oleh mayoritas responden, masih menunjukkan adanya sejumlah responden yang belum memahaminya sepenuhnya. Ini menandakan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam penyampaian informasi mengenai konsep dasar penyakit infeksi kepada masyarakat. Jenis-jenis organisme penyebab infeksi juga merupakan aspek penting yang perlu dipahami, namun terdapat jumlah responden yang signifikan yang belum memilikinya. Hal ini memperlihatkan perlunya pendidikan lebih lanjut tentang organisme penyebab infeksi serta peran mereka dalam penyebaran penyakit.



Gambar 2. Proses Tanya Jawab Oleh Masyarakat

Meskipun mayoritas responden telah memahami gejala umum penyakit infeksi, masih ada beberapa responden yang tidak memahaminya, menyoroti perlunya penekanan lebih lanjut pada pengenalan gejala penyakit infeksi sebagai langkah awal untuk deteksi dini dan pencegahan penyebaran penyakit. Selain itu, pemahaman yang kurang baik tentang faktor penyebab penyebaran infeksi menunjukkan kebutuhan akan informasi yang lebih jelas dan mendalam tentang bagaimana infeksi menyebar di antara populasi [5]. Pemahaman yang baik tentang cara pencegahan penyakit infeksi, sementara itu, menunjukkan efektivitas upaya edukasi yang telah dilakukan, meskipun masih ada beberapa responden yang belum memahaminya [6].

Dari hasil analisis menyoroti pentingnya upaya berkelanjutan dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat, terutama di Puskesmas, untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang penyakit infeksi dan langkah-langkah pencegahan yang tepat [7]. Ini dapat dilakukan melalui program-program penyuluhan, distribusi materi informatif, dan interaksi langsung antara tenaga kesehatan dan masyarakat untuk memastikan pemahaman yang komprehensif dan efektif tentang penyakit infeksi serta upaya pencegahannya [8].

4. Kesimpulan

Dengan memperhatikan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada tingkat pemahaman yang baik di beberapa area, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit infeksi secara menyeluruh. Hal ini menekankan pentingnya peran Puskesmas dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat tentang pencegahan dan pengendalian penyakit infeksi. Upaya ini dapat melibatkan kampanye penyuluhan, brosur informasi, dan seminar kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat secara menyeluruh.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada kelompok dan perorangan yang telah membantu terlaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat.

Referensi

- [1] Nasroudin, "Penyakit Infeksi di Indonesia," *Airlangga University Press*. 2019.
- [2] E. Sumartini, "Studi Literatur : Riwayat Penyakit Infeksi Dan Stunting Pada Balita," *J. Kesehat. Mahardika*, vol. 9, no. 1, 2022, doi: 10.54867/jkm.v9i1.101.
- [3] R. A. A. Naiem, R. Rompies, and S. N. N. Tatura, "Hubungan antara Status Nutrisi dengan Tingkat Keparahan Infeksi Dengue pada Pasien Anak di RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou, Manado, Indonesia," *e-CliniC*, vol. 11, no. 1, 2022, doi: 10.35790/ecl.v11i1.44314.
- [4] E. Rohaeni, I. Iis, Y. Yusrotul Khasanah, and T. Karlina, "Penyuluhan Pentingnya Mengenal Infeksi Menular Seksual (Ims) pada Wanita Usia Subur (Wus) di Posyandu Dahlia Desa Kertawinangun Kabupaten Cirebon," *J. Locus Penelit. dan Pengabd.*, vol. 2, no. 1, 2023, doi: 10.58344/locus.v2i1.852.
- [5] E. Irawan and H. Mulyana, "Faktor-Faktor Penyebab Infeksi Saluran Kemih (ISK)," *Pros. Semin. Nas. dan Disem. Penelit. Kesehat.*, no. April, 2018.
- [6] S. Hendrawati, L. Rahayuwati, H. S. Agustina, and E. Rahayu, "Penggunaan Media Edukasi Online Untuk Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Umum Di Era Pandemi Covid-19," *J. Vokasi Keperawatan*, vol. 6, no. 1, 2023, doi: 10.33369/jvk.v6i1.26207.
- [7] M. T. Umasugi, "Sosialisasi dan Edukasi Pemberian Vaksin Sebagai Upaya Trust Pada Masyarakat Kota Ambon," *J. Hum. Educ.*, vol. 1, no. 2, 2021, doi: 10.31004/jh.v1i2.12.
- [8] R. B. Kristiani and S. Yobel, "PENDAMPINGAN DAN EDUKASI MANFAAT PEMBERIAN SEDUHAN AIR BUNGA ROSELLA PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI," *J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, 2022, doi: 10.47560/pengabmas.v3i1.349.